



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

Oleh:

**Ucu Sumardi S., Lukas Nathael, Reinada Witri P.S. & Fhida Kusriani**  
Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [ucusumardisastra23@upi.edu](mailto:ucusumardisastra23@upi.edu); [lukasnathanael@upi.edu](mailto:lukasnathanael@upi.edu); [reinadawitri@upi.edu](mailto:reinadawitri@upi.edu); [fhidakusriani@upi.edu](mailto:fhidakusriani@upi.edu)

**Abstract.** This study was conducted to find out the effect of the use of video media on students' learning motivation. The method used in this study is through a literature study which collects several previous studies to describe the concept of learning media, the concept of video media, the concept of learning motivation, and the influence of media use. video on student learning motivation which includes the theory underlying the use of video media, the use of video media as an effort to increase students' learning motivation and research results that discuss the effect of using video media on students' learning motivation. Learning through video media can make learning be attractive and increase the motivation and learning outcomes of students. Most research states that the use of video media has a significant influence on the learning motivation of students, especially in adjusting the learning styles of different students. Based on the results of this literature study, it can be concluded that there is an effect of the use of video media on students' learning motivation.

**Informasi Artikel :**

**Artikel diterima :** 6 Januari 2021

**Perbaikan :** 23 Januari 2021

**Diterbitkan :** 17 Februari 2021

**Terbit Online :** 17 Februari 2021

**A. PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya interaksi antara berbagai komponen proses pembelajaran. Komponen yang berperan dalam proses pembelajaran antara lain: guru, siswa, media, metode, peralatan, peralatan, dan lingkungan kelas untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta kegiatan timbal balik dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai

tujuan pembelajaran (Rustaman, 2003). Proses pembelajaran dalam sistem pendidikan adalah Sistem yang lengkap dan tidak terpisahkan dengan komponen pembelajaran, yaitu input (peserta didik) dan dengan bantuan instrumental input, output dan *outcome*.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi, dimana guru berperan sebagai pengantar dan siswa berperan sebagai penerima pesan (informasi). Perkembangan teknologi yang pesat telah mempengaruhi

penggunaan berbagai jenis media, media berperan penting sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Menguasai media pembelajaran populer tersebut, guru dapat secara kreatif menempatkan dan memosisikannya dalam desain pembelajaran yang menarik dan inovatif. Salah satunya dengan memanfaatkan media yang cukup populer dikalangan pelajar adalah media video. Media video adalah media pembelajaran menarik bagi peserta didik karena video dibuat dengan tampilan yang tidak membosankan, dilengkapi dengan gambar dan tulisan sehingga mudah dilihat dan ditiru orang lain (pelajar). Keunggulan media video dapat menampilkan gambar bergerak dengan suara pada saat yang bersamaan dan dapat disajikan di dalam kelas.

Berbagai penelitian yang membahas penggunaan media video, disebutkan bahwa ada keterkaitan dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal itu memunculkan hipotesis bahwa penggunaan video akan berpengaruh pada motivasi belajar, motivasi siswa akan nampak dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mengarah pada hasil belajar yang terbaik. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hipotesis tersebut, yaitu mencari tahu pengaruh dari penggunaan media video terhadap motivasi belajar

siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, dan juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian lain terkait penggunaan dan pengaruh media pembelajaran (media video) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di lembaga pendidikan. Diharapkan dapat membantu penelitian lain untuk mengembangkan wawasannya agar penelitian ini dapat bermanfaat dengan menyebarkan ilmu-ilmu baru bagi dunia pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengertian media pembelajaran; menjelaskan tentang media video; mendeskripsikan pengertian motivasi belajar; dan menjelaskan pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi belajar peserta didik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Media Pembelajaran**

Pengertian media menuju pada sesuatu yang dapat meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan menyampaikan pesan atau

informasi (AECT dalam Arsyad, 2011). Masih dari sudut pandang yang sama, Kemp dan Dayton (1985), mengemukakan bahwa peran media dalam proses komunikasi adalah sebagai alat pengirim (transfer) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*). Sejalan dengan hal tersebut Munadi (2012) menyatakan bahwa “media merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.

Media berperan sangat penting dalam pendidikan yaitu sebagai suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan (Arsyad, 2011). Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah, 2002). Di mana media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

Media pembelajaran dapat

dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Menurut Lestari (2014) mengklasifikasi dan membedakan media dapat digunakan dengan berbagai cara. Ada bentuk informasi yang digunakan dan dapat memisahkan dan mengklasifikasi media penyaji dalam lima bentuk kelompok besar, yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Klasifikasi media ini dapat dijadikan landasan untuk membedakan proses, menyajikan pesan, bagaimana suara atau gambar itu diterima, apakah melalui penglihatan langsung, proyeksi optik atau *teaching methods*. Dalam kerucut pengalaman Edgar Dale, jenjang pengalaman disusun secara urut menurut tingkat kekonkritan dan keabstrakannya. Pengalaman yang konkrit diletakan pada dasar kerucut, dan semakin ke atas semakin abstrak. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:

Media auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, *tape recorder*, kaset, piringan hitam dan rekaman suara; Media visual yaitu media

yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Beberapa hal yang termasuk kedalam media ini adalah film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya; Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media pertama dan kedua.

Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi kedalam: Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus; Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film *slide*, film, video dan lain sebagainya.

Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi kedalam: Media yang diproyeksikan seperti film *slide*, *film stripe*, transparansi, komputer dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan

proyeksi khusus seperti film proyektor untuk memproyeksikan *film slide*, *overhead projector* (OHP). Untuk memproyeksikan transparansi, LCD untuk memproyeksikan komputer, tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini akan kurang berfungsi; Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya dan berbagai bentuk media grafis lainnya.

Terdapat beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran. McKown dalam bukunya "*audiovisual aided teaching*" mengemukakan empat fungsi media. Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkrit, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis. Kedua, membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pebelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pebelajar. Ketiga, memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman belajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu. Terakhir, keempat, yaitu memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pebelajar. Daya ingin tahu

perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.

Media pembelajaran juga bisa efektif tanpa membutuhkan kehadiran guru. Media biasanya mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk “paket”. Dalam hal ini tujuan telah ditetapkan, instruksi kerja atau pedoman untuk mencapai tujuan telah diberikan, bahan atau bahan tersusun rapi, dan juga disertakan alat ukur atau evaluasi. Media pembelajaran yang mensyaratkan di atas dapat berupa modul, paket pembelajaran, kaset, dan software komputer yang digunakan oleh siswa (peserta didik) atau peserta diklat. Dalam hal ini guru lebih berperan sebagai fasilitator pembelajaran

## 2. Media Video

Menurut Michael, McLendon dan Branch (2009) menunjukkan bahwa video digunakan untuk menyampaikan informasi. Dibandingkan dengan perbandingan, lebih kuat menginspirasi, menegaskan, meningkatkan, dan membu-  
juk memberikan informasi yang sama dalam bentuk teksnya sendiri. Gunakan video dengan lebih baik dalam menyampaikan informasi, karena video dapat memenuhi semua kebutuhan untuk memperoleh informasi. Pembelajaran melalui media video dapat membuat pembelaja-

ran menjadi menarik dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik. Media video juga dapat mendorong kreativitas dari visualisasikan siswa dalam bentuk gambar dan suara yang dinamis melalui media video. Cipi Riyana mengemukakan bahwa media video pembelajaran merupakan media yang menyajikan audio dan video yang memuat informasi pembelajaran yang baik. yang meliputi konsep, prinsip, proses, dan teori aplikasi pengetahuan untuk membantu dalam pemahaman materi pembelajaran. Video merupakan materi pembelajaran audiovisual yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan/topik. Konon, yang menjadi alasan pendengaran adalah unsur pendengaran (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat ditampilkan secara bersamaan.

Menurut Cipi Riyana karakteristik media video pembelajaran harus mencirikan video pembelajaran yang kuat. Karena untuk meningkatkan motivasi dan efisiensi penggunaannya, pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan standarnya. karakteristik dari media video pembelajaran adalah:

Kejelasan pesan (Clarity Message), dengan bantuan media video, siswa dapat memahami informasi pembelajaran dengan lebih bermakna, dan dapat

menerima informasi secara utuh, sehingga informasi tersebut secara otomatis tersimpan dalam memori jangka panjang dan tetap pada hakikatnya; Berdiri sendiri (*Stand Alone*). Media video bisa dikembangkan sendiri, maksudnya tidak bergantung pada bahan ajar lain yang harus digunakan; Bersahabat atau akrab dengan pemakainya (*User Friendly*), dengan bantuan media video, siswa dapat memahami informasi pembelajaran dengan lebih bermakna dan dapat menerima informasi secara lengkap, sehingga informasi tersebut secara otomatis tersimpan dalam memori jangka panjang dan intinya tetap tersimpan; Representasi isi. Materi harus benar-benar representatif, seperti materi simulasi atau demonstrasi. Mata pelajaran dasar sosial dan sains bisa di jadikan media video; Visualisasi dengan media. Sesuai dengan kebutuhan materi, materi dikemas dalam format multimedia yang meliputi teks, animasi, suara dan video. Bahan yang digunakan memiliki penerapan, kemampuan proses, sulit dijangkau, risiko operasi langsung, dan akurasi tinggi; Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi. Ditampilkan dalam bentuk grafik media video yang dihasilkan oleh teknologi rekayasa digital, dengan resolusi tinggi, tetapi mendukung spesifikasi sistem komputer apa pun; Dapat

digunakan secara individual atau klasikal. Video pembelajaran dapat digunakan tidak hanya di sekolah, tetapi juga untuk setiap siswa di rumah. Secara klasikal juga dapat digunakan untuk jumlah siswa maksimal hingga 50 siswa, dibawah bimbingan guru atau sekedar mendengarkan narasi yang sudah ada dalam program.

Menurut Riyana dalam Syaparuddin dan Elihami (2020) penggunaan video pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut:

Tipe materi, Tidak semua materi pembelajaran dapat dijelaskan dengan benar melalui media video, misalnya materi yang muncul berupa teknologi mesin mobil rakitan, jika siswa mendemonstrasikan secara langsung materi tersebut akan terserap dengan baik oleh siswa; Durasi, Media video berbeda dengan film yang rata-rata durasinya 2 jam, dan paling lama 3,5 jam. Durasi media pembelajaran yang menggunakan video harus antara 20-40 menit, karena ini berkaitan dengan daya ingat manusia dan kemampuan berkonsentrasi sangat terbatas antara 15-20 menit. Jika waktunya terlalu lama, perhatian seseorang akan terganggu dan akan terasa lelah; Format Sajian Video, media video pembelajaran mengutamakan kejelasan dan penguasaan materi yang disesuaikan dengan

kurikulum yang ada. Format video yang cocok untuk pembelajaran diantaranya, naratif, wawancara, presenter, dan format gabungan; Ketentuan Teknis, media video tidak terlepas dari aspek teknis yaitu efek kamera, teknis pengambilan gambar, teknik pencahayaan, editing dan suara. Pembelajaran lebih menekankan pada kejelasan pesan; Penggunaan musik dan *sound effect* menjadi bagian penting dalam sajian video. Video akan lebih menarik dan bermakna jika sajian *sound* mendukung dan tepat. Beberapa ketentuan tentang musik dan *sound effect* adalah sebagai berikut. Musik untuk pengiring suara sebaiknya dengan intensitas volume yang lemah (*soft*) sehingga tidak mengganggu sajian visual dan narrator, musik yang digunakan sebagai background sebaiknya musik instrumen, jangan menggunakan musik dengan lagu yang populer. Hal ini akan mengakibatkan buyarnya konsentrasi siswa yang lebih terfokus pada suara alunan lagu, menggunakan *sound effect* untuk menambah suasana dan melengkapi sajian visual dan menambah kesan lebih baik.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motif*, dapat di artikan sebagai sebuah semangat dan ketekunan seseorang atau seorang

individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga dapat di katakan sebagai daya penggerak pada diri siswa yang dimana memberikan arah kegiatan belajar dan tujuannya dapat tercapai. Lalu, pada kegiatan belajar ini diperlukan motivasi untuk siswa agar termotivasi untuk selalu semangat belajar, sebab motivasi ini sangat diperlukan untuk yang tidak mempunyai motivasi belajar. Menurut Munandir mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dimana ditandainya dengan perubahan kapabilitas pada diri seseorang atau siswa tersebut. Pengertian dari motivasi adalah "kondisi - kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan. Jadi, motivasi itu suatu penggerak dan memperkuat untuk melakukan perbuatan sesuatu. Kemudian, Motivasi belajar ini dapat menimbulkan kegiatan belajar yang sehingga tujuannya bisa tercapai.

Jenis Motivasi Belajar. Motivasi belajar siswa, yaitu: Motivasi belajar intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari diri siswa sendiri untuk belajar. Motivasi dipengaruhi oleh keinginan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu, contohnya masuk sekolah favorit, berprestasi, masuk perguruan tinggi, dan membanggakan orang tua dan lain-lain; Moti-

vasi belajar intrinsik. Motivasi belajar intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar, contohnya lingkungan, motivasi intrinsik adalah iming - iming hadiah dari orang tua jika berprestasi, mengikuti saran atau nasihat dari guru dan lain - lain.

Fungsi Motivasi Belajar. Motivasi belajar itu dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya ataupun manfaatnya. Motivasi belajar ini mendorong timbulnya tingkah laku siswa. Menurut Sardiman tiga fungsi motivasi yaitu: Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Kemudian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; dan motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi sebagai penggerak tingkah laku seseorang, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Indikator Motivasi Belajar. Indikator motivasi belajar sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil; Adanya

dorongan dan kebutuhan dalam belajar; Adanya penghargaan dalam belajar; Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar lebih baik; dan adanya harapan dan cita - cita masa depan.

Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar. Cara meningkatkan atau menumbuhkan motivasi belajar pada siswa: Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam. Motivasi siswa bisa dengan meragamkan metode pembelajaran. Tujuannya untuk menghilangkan bosan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jika siswa merasa sudah mulai bosan dengan materi yang disampaikan, bisa mengubah metode yang lain contohnya diskusi kelompok, demonstrasi, sesi tanya jawab dan lain-lain; Menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif. Keaktifan siswa di kelas bisa mendorong dirinya untuk terus belajar dan semangat dalam memecahkan suatu permasalahan. Contohnya dengan memberikan sejumlah pertanyaan berorientasi. Untuk siswa yang berani menjawab, baik itu benar atau salah akan mendapatkan *reward* yang menguntungkan; Memanfaatkan media seoptimal mungkin. Media ini bisa dimanfaatkan sebagai salah satu cara

meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui media tersebut siswa bisa mendapatkan hal baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Contohnya bisa dengan menampilkan visualisasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa bisa lebih mudah memahami suatu materi. Jika mereka paham, pasti mereka akan termotivasi atau semangat untuk terus belajar.; Menciptakan kompetisi. Kompetisi yang terjadi selama pembelajaran ternyata bisa menumbuhkan motivasi tersendiri bagi siswa. Mereka sendiri akan membuktikan bahwa mereka yang terbaik. Jadi, agar mereka menjadi yang terbaik siswa diuntut untuk terus belajar. Pada kondisi ini yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Contohnya membuat cerdas cermat di dalam kelas. Bagi kelompok yang menang akan mendapatkan hadiah dan tambahan nilai, lalu kelompok yang kalah hanya mendapatkan tambahan nilai saja; Mengadakan evaluasi secara berkala. Evaluasi ini merupakan salah satu cara guru untuk mengukur kompetensi siswanya. Melalui evaluasi bisa mengukur keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan. Jika hasilnya selalu menunjukkan hasil yang baik, maka bisa disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang cukup

besar. Contohnya membuat penilaian terkait aktivitas siswa, misalnya kuis dan tugas; Sampaikan motivasi secara langsung. Cara meningkatkan motivasi siswa ialah memberikannya motivasi. Pada motivasi sebelumnya yang diberikan adalah motivasi tidak langsung. Lalu, bisa memberikan siswa motivasi secara langsung dengan menceritakan kisah sukses bapak/ibu atau para tokoh lainnya. Pada saat mendengarkan kesuksesan orang lain, tidak jarang mereka akan termotivasi untuk mengikuti jejaknya. Hasilnya mereka bisa lebih giat lagi dalam belajar; Dermawan akan pujian. Pujian adalah ucapan yang bisa memberikan sentuhan positif secara verbal. Melalui pujian ini seseorang akan merasa di hargai, begitu juga dengan para siswa. Contohnya bisa memberikan apresiasi berupa pujian pada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Demikian siswa akan terus termotivasi untuk menjadikan yang terbaik di hadapan gurunya. Untuk siswa yang tidak suka pujian bisa menyiasatinya dengan *reward* yang lain.

#### 4. Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Belajar

Video sebagai media pembelajaran menurut teori *cone of experience* Edgar Dale.



**Gambar 3.1** Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dikatakan oleh Rohani (2019) berdasarkan kajian psikologis, peserta didik akan lebih mudah mempelajari sesuatu dalam bentuk konkrit, dibanding abstrak. Untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa, Edgar Dale melukiskannya dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan Kerucut Pengalaman Edgar Dale. Kerucut ini dapat dijadikan acuan untuk tenaga pendidik dalam memilih media yang sesuai untuk peserta didik, dengan tujuan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar terbaik, dengan cara yang mudah.

Semakin spesifik media pembelajaran yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti melalui pengalaman langsung, maka akan semakin

banyak pengalaman yang didapat. Sebaliknya, semakin abstrak pengalaman peserta didik seperti hanya mengandalkan bahasa lisan, semakin sedikit pengalaman yang diperoleh.

Penggunaan media video merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu tenaga pendidik memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit kepada siswa. Pada kerucut pengalaman Edgar Dale, media video berada posisi yang lebih baik dibandingkan pembelajaran melalui gambar hidup, gambar tetap, rekaman, siaran radio, serta lambang visual dan lambang kata.

Penggunaan Media Video sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Suprihatin (2015) mengatakan bahwa

*(Continued on page 82)*

wa sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru harus melakukan beberapa hal, salah satunya adalah menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, serta menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.

Dalam menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, perlu penyajian yang menggunakan variasi metode yang cocok dengan apa yang disampaikan, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hamzah dalam Wahyuni (2017) menyatakan bahwa “Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati dan mungkin kita ikuti apabila memang kita merasa cocok dengan gaya itu, diantaranya: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik” yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Visual. Wahyuni (2017) berdasarkan penelitiannya mengatakan bahwa gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan penglihatan. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual lebih cenderung untuk mengingat informasi dengan menyaksikan langsung sumber informasi tersebut. Fasilitas yang digunakan dapat berupa *chart*, modul berwarna, *handout*, grafik, poster, dan lain sebagainya; Auditorial. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang be-

fokus pada pemanfaatan indera pendengaran untuk mempermudah proses belajar. Peserta didik dengan gaya belajar auditori cenderung menjadi pembicara yang baik. Mereka mudah belajar dengan mendiskusikan dengan orang lain tentang suatu materi tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis metode pembelajaran auditori, siswa membutuhkan suasana yang dapat mengoptimalkan kemampuan mendengarkan mereka. Salah satu caranya adalah dengan memberikan kesempatan untuk diskusi kelompok dan presentasi hasil temuan, hal tersebut dipaparkan oleh Wahyuni (2017) Selain itu, dapat pula menggunakan media pembelajaran berbentuk audio seperti *podcast*, siaran radio, dan sebagainya; Kinestetik. Masih dalam Wahyuni (2017) dikatakan bahwa gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih mudah menyerap informasi dengan bergerak, berbuat, dan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.

Berdasarkan uraian diatas, Wahyuni (2017) menyimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi, yang mengakibatkan peserta didik juga mengadopsi cara yang berbeda dalam menerima informasi tersebut. Salah satunya adalah perbedaan gaya bela-

jar peserta didik. Artinya misal ketika guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, dan mengerjakan latihan dalam hal ini akan menguntungkan peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditorial, padahal tidak semua peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditorial tersebut. Situasi ini tentu kurang mempertimbangkan aspek kecenderungan peserta didik yang bervariasi.

Berhubungan dengan hal diatas, maka pemilihan metode dalam penyajian pembelajaran perlu benar benar diperhatikan, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media video menggabungkan elemen audio dan visual dalam penyajiannya, maka penggunaan media video dirasa cocok untuk gaya belajar auditori maupun visual, khusus untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, dikatakan oleh Wiedarti (2018) guru dapat membuat media berupa video tutorial yang mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan atau aktivitas fisik. Seperti demo, eksperimen, project dan lain-lain.

#### Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Belajar

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syaparuddin dan Elihami (2020), yang menggunakan media video dalam

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah paket C, setelah dilakukan pendahuluan, lalu dilanjutkan dengan penayangan video disertai instruksi agar peserta didik memperhatikan dengan benar dan menganalisis isi video, dan diakhiri dengan pengerjaan hasil analisis secara diskusi kelompok, kemudian di presentasikan, didapat hasil bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran siswa terlihat lebih antusias, pembelajaran dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, aktif berdiskusi, dan berani memberikan komentar pada tayangan video dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran.

Kemudian peneliti membagikan angket untuk mendapatkan data kuantitatif tingkat motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan dari hasil yang didapat yaitu motivasi belajar siswa sebanyak 54,03% sebelum pembelajaran menggunakan media video, kemudian bertambah menjadi 70,75% setelah pembelajaran menggunakan media video siklus I, dan 75,73% setelah siklus II, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi belajar.

Selain itu ada penelitian yang telah dilakukan oleh Septi Widiastuti, yang

berjudul "Pengembangan Video Pelajari pewarna serat daun suji dan pewarna alami di SMKN 5 Yogyakarta". Dimana penelitian ini memaparkan bahwa dari pembelajaran yang dilakukan melalui media video diminati dan mempunyai efek positif bagi peserta didik, dalam penelitian menyebutkan hampir 80% mencapai nilai minimum (batas standar integritas minimum 70) dan juga 96% peserta didik menunjukkan kompetensi yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran menggunakan media video. Peserta didik menunjukkan sikap positif berupa motivasi tinggi dan aktif selama proses pembelajaran, hal ini yang menjadi alasan tingginya kompetensi dan hasil belajar siswa. Karena peneliti menyimpulkan sebab baiknya hasil belajar didasari dengan motivasi masing-masing peserta didik. Serta penggunaan media video memudahkan proses pembelajaran, media video bisa dibilang cukup efektif sebagai alat bantu dalam bidang pendidikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi dalam Hadi (2017), yang mendapatkan kesimpulan bahwa: Penggunaan media video untuk kegiatan pembelajaran dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan kepada peserta didik, peserta didik dapat fokus pada video yang berisi

informasi tentang materi pembelajaran; Media video dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya tidak mungkin disajikan di kelas sehingga peserta didik dapat lebih mengenal peristiwa tersebut; dan media video dapat memenuhi gaya belajar semua peserta didik dengan karakteristik pembelajaran yang berbeda-beda, mulai dari pembelajaran audio, visual atau audiovisual.

#### **D. SIMPULAN**

Peranan teknologi yang semakin canggih menjadi sarana untuk mempermudah berbagai hal termasuk pendidikan. Itu sebabnya media pembelajaran yang berperan dalam proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Sumber belajar yang ada dan sudah tersedia dapat kita manfaatkan untuk keperluan belajar. Media yang juga merupakan salah satu komponen pembelajaran harus bisa kita manfaatkan dan perhatikan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Seperti yang sudah banyak dijelaskan, terdapat banyak jenis media yang dapat dimanfaatkan. Pemilihan penggunaan media tersebut juga tergantung dengan kebutuhan sesuai dengan kondisi, waktu, biaya, ataupun tujuan pembelajaran yang kita kehendaki.

Setiap jenis media tersebut juga memiliki fungsi dan karakteristik yang

berbeda beda. Hal tersebut penting bagi kita untuk dipahami agar sesuai dengan kebutuhan yang akan kita gunakan pada media yang dipilih. Dengan banyaknya metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, tentu peran media sangat penting untuk mempermudah dan mengefesiansikan proses belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari penggunaan media video terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan penggunaan media khususnya video saat belajar, peserta didik menjadi lebih antusias, pembelajaran dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, aktif berdiskusi, dan berani memberikan komentar pada tayangan video dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran. Selain itu, media video dapat menangani keterbatasan ruang dan waktu dengan menyajikan peristiwa yang tidak mungkin disajikan dikelas. Media video dapat menjadi alternatif penggunaan media yang dapat dipilih oleh guru, dengan sebelumnya memperhatikan kriteria media video yang akan digunakan, serta karakteristik peserta didik.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi belajar*.

Hadi, S. (2017). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 96-102.

Lestari, A. S. (2014). Pembuatan bahan ajar berbasis modul pada mata kuliah media pembelajaran di jurusan tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari. *Al-Ta'dib*, 7(2), 154-176.

Kemp, J. E., & Dayton, D. K. (1985). *Planning and producing instructional media*. Harper & Row.

Masni, H. (2017). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.

Munadi, Y. (2012). *Media Pembelajaran Sebagai Pendekatan Baru*.

Ribawati, E. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 1 (1), 134-145.

Rohani, R. (2019). *Media Pembelajaran*. Diakses pada 5 Januari 2021 dari <http://>

[repository.uinsu.ac.id/8503/1/Diktat%20Media%20Pembelajaran%20RH%202019.pdf](https://repository.uinsu.ac.id/8503/1/Diktat%20Media%20Pembelajaran%20RH%202019.pdf)

kan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rustaman, N. Y., Yudianto, S. A., & Rochintaniawati, D. (2003). Strategi Belajar Mengajar. *Biologi Common Text Book*.

Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.

Susilana, R. & Riyana, C. (2007). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.

Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187-200.

Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinesetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10 (2).

Wiedarti, Pangesti. (2018) “Seri Manual GLS: Pentingnya Memahami Gaya Belajar. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendi-